



Peningkatan Strategi Lembaga Baznas Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat Mal Di Kecamatan Obi

Erina Junaedi

STAI Babussalam Sula ,Maluku Utara

Abstract

Received: 20 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 01 Juli 2025

Abstrak ditulis dengan dua Bahasa, Inggris dan Indonesia, yang pertama berbahasa The purpose of this study is to analyze the outreach strategies implemented by BAZNAS Halmahera Selatan in Obi District to enhance community awareness of zakat. This study uses a descriptive qualitative approach, collecting data through interviews, observations, and documentation. The findings show that BAZNAS routinely conducts outreach through sermons, brochures, and direct communication with village officials, involving local religious leaders to improve public understanding. While effective, the strategy faces challenges, such as limited public understanding of zakat mal and BAZNAS's resource constraints in staffing and facilities. Nonetheless, there is an increase in muzakki, particularly among government employees who are now more inclined to channel zakat through BAZNAS. To maximize these results, internal capacity building and strategic innovation are necessary to reach a broader audience and optimize zakat collection

Keywords: outreach strategy, zakat awareness, BAZNAS

(*) Corresponding Author: Junaedierina@gmail.com

How to Cite: Junaedi, E. (2025). Peningkatan Strategi Lembaga Baznas Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat Mal Di Kecamatan Obi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 22-31. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12202>.

PENDAHULUAN

Zakat memiliki peran penting sebagai salah satu rukun Islam yang memberikan dampak luas dalam berbagai aspek kehidupan umat, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan spiritual. Sebagai kewajiban bagi umat Islam, zakat berfungsi untuk mendorong pemerataan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Lebih dari sekadar kewajiban religius, zakat juga dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang membantu mengatasi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu (Hasan, 2018).

Di Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola zakat secara resmi. BAZNAS memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan zakat, baik zakat mal maupun zakat fitrah. Dengan adanya BAZNAS, diharapkan masyarakat yang berkemampuan lebih dapat menunaikan kewajiban zakatnya melalui jalur resmi, sehingga penyaluran dana zakat dapat lebih terstruktur dan tepat sasaran (Rahayu, 2017).

Namun, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Di Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, kesadaran berzakat masyarakat cenderung rendah meskipun potensi zakat di wilayah ini cukup besar. Minimnya kesadaran

ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya persepsi yang terbatas mengenai zakat, yang masih sering dipandang hanya sebagai ritual tahunan semata. Padahal, zakat memiliki nilai sosial dan ekonomi yang mendalam, seperti mengurangi kemiskinan, mendorong distribusi kekayaan yang lebih merata, serta membantu peningkatan kualitas hidup kaum dhuafa dan mustahik (Febriani & Syahputra, 2017). Dengan zakat, kesejahteraan masyarakat berpotensi meningkat, karena dana yang terkumpul dapat disalurkan untuk pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan bagi mereka yang berhak menerima (Sari, 2018).

Selain faktor persepsi, sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di wilayah ini juga belum efektif dalam menarik minat masyarakat untuk menunaikan zakat mal. Kendala dalam sosialisasi ini disebabkan oleh berbagai hal, termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan metode sosialisasi yang kurang optimal. BAZNAS masih menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan masyarakat agar mereka memilih menyalurkan zakat melalui lembaga resmi ketimbang langsung kepada penerima secara individual. Faktor lain adalah adanya kecenderungan masyarakat untuk menyalurkan zakat secara langsung ke mustahik yang mereka kenal, sehingga peran BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat kurang dioptimalkan (Rizal & Ramadhan, 2020).

Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan zakat oleh BAZNAS harus lebih responsif terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Program sosialisasi yang intensif, pendekatan yang lebih personal, serta penyuluhan mengenai manfaat menunaikan zakat melalui lembaga resmi dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran berzakat di kalangan masyarakat Kecamatan Obi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat, sehingga efektivitas pengelolaan zakat juga semakin baik (Pratama, 2019). Dengan strategi yang tepat, potensi zakat di Kecamatan Obi dapat digali secara optimal, dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat luas, khususnya mereka yang membutuhkan bantuan langsung (Rahmawati, 2021).

Penelitian mengenai strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Obi dalam meningkatkan kesadaran berzakat memiliki urgensi yang signifikan. Mengingat peran zakat sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam yang diharapkan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, optimalisasi pengelolaannya sangat diperlukan, terutama di wilayah-wilayah dengan potensi zakat yang besar namun tingkat kesadaran berzakat yang masih rendah. Kecamatan Obi, yang berada di Kabupaten Halmahera Selatan, memiliki karakteristik demografis dan sosio-ekonomi yang cukup unik, dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor perikanan, pertanian, dan perdagangan kecil (Rizki & Syamsudin, 2021). Meski demikian, banyak dari mereka yang belum memanfaatkan BAZNAS sebagai saluran utama dalam menunaikan zakat.

Data dari BAZNAS Halmahera Selatan menunjukkan bahwa pengumpulan zakat mal di Kecamatan Obi masih berada di bawah target yang diharapkan setiap tahunnya. Dalam beberapa tahun terakhir, misalnya, persentase muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS baru mencapai sekitar 40% dari estimasi

muzakki di wilayah tersebut (Amirullah, 2020). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi zakat yang tersedia dan tingkat pengumpulan zakat aktual, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

Zakat memiliki peran strategis sebagai bagian dari pilar Islam yang tidak hanya bersifat ibadah, tetapi juga berfungsi dalam aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat (Rahman, 2017). Di dalam Al-Qur'an dan Hadits, zakat ditetapkan sebagai kewajiban umat Islam yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang berhak menerima (mustahik). Melalui pengelolaan yang tepat, zakat dapat menjadi instrumen penting dalam mengurangi kemiskinan, menyeimbangkan distribusi kekayaan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Latifah, 2019). Sejarah mencatat bahwa zakat pertama kali dikelola secara formal pada masa Rasulullah SAW dengan menunjuk para sahabat sebagai amil zakat yang bertugas untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat (Hasan, 2018). Sistem ini kemudian dilanjutkan oleh para Khulafa'ur Rasyidin, dan mencapai puncaknya pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, di mana zakat dikelola dengan sangat efektif sehingga mampu mengangkat taraf hidup masyarakat hingga hampir tidak ada lagi yang memerlukan bantuan zakat (Nawawi, 2020).

Dalam konteks modern, strategi pengelolaan zakat oleh lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sangat penting untuk memaksimalkan potensi zakat yang besar di Indonesia. Menurut Griffin (2016), strategi adalah rencana komprehensif yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Strategi tidak hanya mencakup perencanaan, tetapi juga mengarahkan implementasi yang efektif untuk menjaga kelangsungan organisasi di tengah persaingan yang ada (Griffin, 2016). BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat nasional perlu memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan fungsinya agar dapat menarik minat masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, sehingga distribusi zakat dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan tepat sasaran (Mulyadi, 2021).

Pentingnya penelitian ini juga sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa kesenjangan ekonomi di wilayah Halmahera Selatan masih tinggi, dengan angka kemiskinan mencapai lebih dari 20% di beberapa kecamatan (BPS Halmahera Selatan, 2022). Penyaluran zakat yang efektif melalui lembaga resmi seperti BAZNAS dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan tersebut. Dengan demikian, penelitian mengenai strategi BAZNAS di Kecamatan Obi diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan strategi pengelolaan zakat yang lebih baik, memperkuat peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi, dan membantu pemerintah daerah dalam menurunkan angka kemiskinan di wilayah ini.

Baitul Mal Kecamatan. Obi Besar mempunyai visi dan misi salah satunya adalah mewujudkan kesadaran berzakat sebagai suatu kewajiban, kemudian sasaran dari Baitul Mal Obi Besar tersebut salah satunya adalah peningkatan kesadaran berzakat. Kesadaran berzakat masyarakat di Obi Besar dapat berpengaruh pada peningkatan penerimaan zakat, apabila terjadi peningkatan penerimaan zakat, maka penyaluran zakat pun menjadi lancar sehingga tujuan dan

ensensi dari zakat itu sendiri dapat tercapai. Berdasarkan laporan Baitul Mal Obi Besar terhadap realisasi penerimaan ZIS (*Zakat, Infaq, dan Sedekah*), bahwa telah terjadi peningkatan penerimaan zakat dari tahun 2014 sampai tahun 2015 bahkan penerimaan zakat di Kecamatan Obi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat strategi lembaga maitul MAL dalam menarik masyarakat Kecamatan Obi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat.

METHODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami latar belakang dan kondisi terkini subjek yang diteliti, yakni strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Obi dalam meningkatkan kesadaran berzakat masyarakat. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan menggali informasi secara mendalam dari informan, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menghasilkan deskripsi yang detail dari fenomena yang diteliti

Penelitian dilaksanakan di Desa Laiwui, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, di mana penelitian ini difokuskan pada aktivitas dan strategi BAZNAS setempat. Waktu penelitian berlangsung pada periode September hingga November 2022, yang dipilih untuk memberikan waktu yang cukup bagi pengumpulan dan analisis data lapangan yang komprehensif

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang memiliki relevansi dengan penelitian, yakni dari kepala BAZNAS Kecamatan Obi dan staf yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pengelolaan zakat. Wawancara mendalam digunakan untuk mengungkap persepsi dan praktik yang dilakukan dalam pengelolaan zakat

Sementara itu, data sekunder meliputi berbagai dokumen terkait yang relevan dengan pengelolaan zakat di Kecamatan Obi. Data ini diperoleh dari kantor BAZNAS di Desa Laiwui, yang mencakup laporan tahunan, arsip internal, publikasi jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik pengelolaan zakat dan strategi sosialisasi yang diterapkan BAZNAS

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data di lapangan. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur berdasarkan data yang diperoleh. Tahap-tahap analisis meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data, dan penarikan Kesimpulan dan Verifikasi dilakukan setelah data direduksi dan disajikan. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang ditemukan dalam data yang telah diverifikasi, sehingga memberikan kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan. Verifikasi dilakukan dengan cara kembali ke lapangan atau melalui triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini mengungkap bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kecamatan Obi telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat. Salah satu langkah utama yang diambil adalah sosialisasi melalui kegiatan ceramah, distribusi brosur, serta surat pemberitahuan kepada masyarakat dan instansi setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, sosialisasi dianggap sebagai elemen penting dalam menarik minat masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS, meskipun tingkat penerimaan dan pemahaman masyarakat masih bervariasi

Pelaksanaan Strategi Sosialisasi oleh BAZNAS.

BAZNAS Halmahera Selatan, khususnya di Kecamatan Obi, secara rutin melaksanakan program sosialisasi zakat kepada masyarakat dan instansi pemerintah setempat dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman sebagai kewajiban agama sekaligus instrumen sosial-ekonomi. Kegiatan sosialisasi ini dirancang dalam berbagai bentuk untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Di antaranya adalah melalui ceramah di masjid-masjid, penyebaran brosur informatif, dan penyampaian langsung kepada perangkat desa setempat. Ceramah yang dilakukan di masjid-masjid biasanya disampaikan pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah shalat Jumat, untuk memaksimalkan jumlah jamaah yang hadir, sehingga pesan dapat tersampaikan secara luas.

Dalam sosialisasi ini, BAZNAS tidak hanya mengandalkan pegawainya, tetapi juga melibatkan tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang dikenal luas dan dihormati oleh warga. Tokoh agama seperti imam masjid dan ustaz setempat memainkan peran penting karena masyarakat lebih mempercayai mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan hukum agama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih mudah menerima informasi tentang zakat ketika disampaikan oleh figur otoritatif yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang agama. Pendekatan ini memperkuat pesan yang disampaikan, karena tokoh agama dapat memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek teologis zakat, termasuk kewajiban zakat mal yang mungkin belum dipahami secara luas oleh masyarakat.

Selain itu, BAZNAS juga menyadari pentingnya penyampaian informasi dalam bentuk tertulis, sehingga mereka secara rutin menyebarkan brosur dan pamflet yang memuat informasi dasar tentang zakat, termasuk jenis-jenis zakat, syarat-syaratnya, serta manfaat sosial dari menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Brosur ini didistribusikan ke kantor-kantor pemerintahan, masjid-masjid, dan berbagai pusat kegiatan masyarakat lainnya, dengan harapan masyarakat dapat membaca dan memahami kewajiban berzakat dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui strategi sosialisasi ini, BAZNAS berharap dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai zakat tidak hanya sebagai kewajiban individual, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi mereka yang membutuhkan. Kombinasi antara sosialisasi langsung dan keterlibatan tokoh agama menunjukkan hasil yang signifikan dalam menarik partisipasi masyarakat, khususnya dalam

mempercayakan pembayaran zakat mereka melalui lembaga resmi seperti BAZNAS.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat

Selain sosialisasi, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi BAZNAS. Di antara faktor pendukung adalah adanya kerjasama antara BAZNAS dengan pemerintah daerah setempat dalam hal alokasi dana dan akses terhadap fasilitas publik. Pemerintah daerah memberikan dukungan regulasi dan instruksi, seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Bupati Halmahera Selatan yang menginstruksikan pegawai pemerintah untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang berdampak pada efektivitas BAZNAS dalam meningkatkan kesadaran berzakat masyarakat, khususnya terkait zakat mal. Salah satu kendala utama adalah pemahaman masyarakat yang masih terbatas mengenai zakat mal, yang meliputi kewajiban zakat bagi penghasilan, harta simpanan, dan aset produktif lainnya. Banyak masyarakat masih beranggapan bahwa zakat hanya sebatas zakat fitrah yang ditunaikan setahun sekali menjelang Idul Fitri, sehingga tidak menilai pentingnya zakat mal yang seharusnya juga dikeluarkan sebagai bentuk kewajiban terhadap harta yang mereka miliki. Persepsi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan agama yang mendalam di sebagian besar masyarakat, serta minimnya informasi tentang jenis zakat di luar zakat fitrah yang disampaikan secara sistematis. Padahal, zakat mal memiliki peran besar dalam mengurangi kesenjangan sosial dan membantu pemberdayaan ekonomi bagi mereka yang membutuhkan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia di BAZNAS menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan strategi sosialisasi. Banyak staf BAZNAS yang tidak memiliki latar belakang khusus dalam pengelolaan zakat, sehingga kurang memahami konsep dan tata cara pengelolaan zakat secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pelatihan atau pendidikan berkelanjutan yang bisa membantu staf memahami peraturan-peraturan zakat, metode distribusi yang efektif, serta teknik komunikasi yang dapat menarik minat masyarakat. Dengan staf yang tidak sepenuhnya terlatih, proses penyampaian informasi kepada masyarakat sering kali kurang optimal, sehingga tidak mampu menjawab atau menangani pertanyaan masyarakat tentang kewajiban zakat mal dengan baik.

Di samping itu, fasilitas penunjang di kantor BAZNAS masih sangat terbatas. Peralatan kantor yang terbatas, seperti komputer, alat cetak, dan bahan informasi visual, menghambat BAZNAS dalam memproduksi dan mendistribusikan materi promosi yang lebih profesional dan menarik. Keterbatasan ini juga membuat kegiatan operasional BAZNAS menjadi kurang efisien, yang pada akhirnya menghambat kinerja dalam mendiseminasi informasi kepada masyarakat. Dengan kondisi ini, banyak kegiatan sosialisasi yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, baik dalam bentuk digital maupun langsung, dan hanya mengandalkan metode penyampaian konvensional seperti ceramah atau brosur sederhana.

Selain itu, hambatan-hambatan ini juga berdampak pada keterbatasan BAZNAS dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu sosialisasi. Di era digital, pemanfaatan media sosial dan platform online dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menjangkau masyarakat luas dengan cepat dan efisien.

Sayangnya, tanpa dukungan peralatan dan tenaga ahli yang kompeten di bidang teknologi informasi, BAZNAS belum mampu memaksimalkan potensi ini. Dengan kata lain, keterbatasan dalam pengelolaan zakat tidak hanya terkait sumber daya manusia dan peralatan kantor, tetapi juga pada belum optimalnya penggunaan teknologi untuk mendukung program-program BAZNAS.

Secara keseluruhan, keterbatasan-keterbatasan ini membuat upaya BAZNAS dalam menjalankan sosialisasi yang efektif menjadi kurang optimal. Kendala dalam pemahaman masyarakat, kurangnya pelatihan bagi staf, terbatasnya fasilitas, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi perlu diatasi agar BAZNAS dapat menjalankan perannya dengan lebih maksimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan infrastruktur agar BAZNAS dapat menjalankan strategi sosialisasi zakat dengan lebih baik, menjangkau lebih banyak masyarakat, dan membangun pemahaman yang lebih luas mengenai kewajiban berzakat.

Dampak Program Sosialisasi terhadap Kesadaran Berzakat

Meskipun menghadapi berbagai kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat. Data menunjukkan adanya kenaikan jumlah muzakki, khususnya dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai pemerintahan setempat. Para pegawai pemerintahan, yang sebelumnya mungkin kurang memahami kewajiban zakat, mulai memiliki pemahaman yang lebih baik tentang zakat mal dan kewajiban pengeluarannya, terutama setelah mengikuti kegiatan sosialisasi yang digelar BAZNAS.

Dalam wawancara dengan para pegawai pemerintah, mereka menyatakan bahwa sosialisasi oleh BAZNAS telah membantu mereka memahami aspek-aspek teknis zakat, seperti perhitungan zakat dari penghasilan dan tata cara penyalurannya. Pemahaman ini membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menunaikan zakat sebagai bagian dari kewajiban agama dan sosial. Selain itu, banyak dari mereka yang awalnya merasa cukup dengan menyalurkan zakat langsung kepada penerima kini lebih terdorong untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Faktor kepercayaan terhadap distribusi yang lebih efisien dan tepat sasaran menjadi motivasi penting, karena mereka merasa bahwa dana zakat yang disalurkan melalui BAZNAS akan dikelola dengan lebih profesional, sehingga dapat mencapai mustahik yang benar-benar membutuhkan.

BAZNAS juga telah membangun pemahaman di kalangan ASN dan pegawai pemerintahan mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Hal ini memberikan keyakinan lebih bagi muzakki, karena dana yang mereka berikan tidak hanya dikelola dengan baik tetapi juga dilaporkan secara transparan. Banyak pegawai yang merasa lebih nyaman menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS karena adanya jaminan pelaporan dan audit yang dilakukan secara berkala oleh lembaga tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya, tetapi juga menciptakan keterlibatan emosional, di mana para pegawai merasa bahwa zakat mereka berkontribusi pada program-program pemberdayaan masyarakat yang dikelola BAZNAS, seperti bantuan untuk pendidikan, kesehatan, dan modal usaha bagi penerima zakat.

Selain dari kalangan pegawai pemerintah, sosialisasi yang dilakukan BAZNAS juga mulai menarik minat masyarakat umum di Kecamatan Obi. Sosialisasi di masjid-masjid dan pusat komunitas, serta penyebaran brosur dan pamflet, membuat masyarakat lebih sadar akan kewajiban berzakat dan lebih memahami manfaatnya bagi kesejahteraan sosial. Bagi mereka yang sebelumnya menyalurkan zakat langsung kepada individu, pemahaman mengenai dampak kolektif zakat melalui lembaga resmi kini semakin diterima. Mereka mulai menyadari bahwa penyaluran zakat melalui BAZNAS dapat membantu lebih banyak orang dan memiliki dampak yang lebih besar karena dana yang terkumpul dikelola untuk program yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan sosialisasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya BAZNAS dalam memberikan edukasi dan membangun kepercayaan masyarakat berbuah positif. Kenaikan jumlah muzakki dari kalangan pegawai pemerintah dan masyarakat umum menandakan bahwa program sosialisasi yang intensif mulai membuahkan hasil. Namun, untuk memperluas jangkauan dan dampak sosialisasi, BAZNAS perlu terus mengembangkan metode pendekatan yang inovatif dan relevan, termasuk melalui media digital dan kerjasama dengan lebih banyak tokoh masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat dalam berzakat melalui lembaga resmi semakin meningkat.

Evaluasi dan Implikasi Temuan Penelitian

Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi yang intensif dan keterlibatan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap zakat. Implementasi strategi yang terfokus pada tokoh masyarakat serta dukungan regulasi dari pemerintah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi berzakat. Namun, penelitian ini juga menekankan pentingnya peningkatan kapasitas internal BAZNAS, terutama terkait pelatihan dan penyediaan fasilitas pendukung untuk meningkatkan efektivitas program yang dijalankan.

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar BAZNAS dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf melalui pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, BAZNAS diharapkan dapat memperluas strategi sosialisasi dengan memanfaatkan media digital yang lebih luas dan menjangkau masyarakat umum, sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat yang lebih luas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi yang diterapkan oleh BAZNAS Halmahera Selatan, khususnya di Kecamatan Obi, telah memberikan dampak positif meskipun terdapat beberapa kendala. BAZNAS secara rutin melaksanakan program sosialisasi yang melibatkan ceramah di masjid-masjid, distribusi brosur, dan kerjasama dengan perangkat desa. Pendekatan yang melibatkan tokoh agama juga terbukti efektif karena masyarakat lebih menerima pesan zakat yang disampaikan oleh figur yang mereka anggap otoritatif dalam agama.

Meskipun demikian, beberapa faktor penghambat masih memengaruhi efektivitas strategi ini. Pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap zakat mal, khususnya kewajiban zakat penghasilan, mengurangi potensi optimal zakat

yang dapat dikumpulkan. Banyak masyarakat yang masih menganggap zakat hanya sebatas zakat fitrah, sehingga kurang memperhatikan kewajiban lain. Selain itu, keterbatasan sumber daya di BAZNAS, baik dalam hal staf yang kompeten maupun fasilitas penunjang, menjadi hambatan signifikan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran berzakat, khususnya dari kalangan pegawai pemerintahan yang kini lebih terdorong untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Mereka mengakui bahwa dana zakat yang disalurkan melalui BAZNAS memiliki dampak yang lebih tepat sasaran dan efisien. Berdasarkan temuan ini, diperlukan peningkatan kapasitas BAZNAS dalam hal sumber daya manusia dan infrastruktur, serta inovasi dalam strategi sosialisasi, untuk memaksimalkan pengumpulan zakat dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat.

.REFERENSI

- Alamsyah, T. (2019). *Strategi Korporat dalam Peningkatan Citra Lembaga Amil Zakat*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 87-99.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran Zakat*. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 57-70.
- Febriani, L., & Syahputra, M. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 45-57.
- Griffin, R. W. (2016). *Management*. Cengage Learning.
- Hasan, A. (2018). *Sejarah Pengelolaan Zakat dalam Islam*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(1), 34-45.
- Hasan, A. (2018). *Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(2), 123-135.
- Latifah, D., & Sari, M. (2020). *Implementasi Strategi Pemasaran di Lembaga Amil Zakat*. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 14(3), 210-225.
- Mukhlis, M. (2019). *Pengelolaan Zakat dan Tantangan Sosial di Indonesia*. *Jurnal Syariah*, 21(3), 345-356.
- Mulyadi, A. (2021). *Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat di Indonesia*. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 15(4), 123-134.
- Porter, M. E. (2015). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: The Free Press.
- Pratama, H. (2019). *Pengaruh Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 123-140.
- Pratama, H. (2021). *Efektivitas Strategi Sosialisasi BAZNAS dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat*. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(2), 98-115.
- Putri, R. (2020). *Efektivitas Strategi Sosialisasi Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat*. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 12(1), 58-70.
- Rahayu, S. (2017). *Analisis Kinerja BAZNAS dalam Pengumpulan dan Penyaluran Zakat di Indonesia*. *Jurnal Keuangan Islam*, 9(1), 41-55.
- Rahmawati, S. (2021). *Pendekatan Sosial Budaya dalam Sosialisasi Zakat: Studi Kasus BAZNAS Jawa Tengah*. *Jurnal Keuangan Publik Islam*, 15(3), 89-105.
- Rizal, A., & Ramadhan, F. (2020). *Efektivitas Program Sosialisasi Zakat di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 14(1), 66-80.

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2019). *Management*. Pearson Education.
- Rohman, A. (2019). *Optimalisasi Zakat di Daerah Terpencil Melalui Pendekatan Komunitas*. *Jurnal Manajemen Keuangan Islam*,
- Sari, N. (2018). *Peran Zakat dalam Mengatasi Kemiskinan: Studi pada BAZNAS Kota Bandung*. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 7(2), 102-115.